

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dimasa covid-19 ini banyak sekali perusahaan yang menanggung beban berat dikarenakan kegiatan industri dan perdagangan yang terhenti. Banyak Perusahaan yang terpaksa harus gulung tikar dikarenakan roda ekonomi yang berhenti. Hal ini berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk perekonomian Indonesia. Salah satu bangsa yang menarik perhatian bangsa lain adalah Indonesia. Seperti yang dapat dilihat, Indonesia adalah salah satu dari 20 ekonomi terbesar G20 dan menjadi negara tuan rumah KTT pada tahun 2019.

Perusahaan adalah sebuah wadah atau tempat memproduksi barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setiap usaha yang dibangun untuk memperoleh laba, dapat bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun industri. Perkembangan perusahaan didukung dengan minat beli masyarakat terhadap produk yang dihasilkannya. Oleh karena itu banyak perusahaan yang mengedepankan kepuasan konsumen, baik itu dalam pelayan maupun peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Menurut Bantu Tampubolon & H. Sihombing (2007:6), Perusahaan industri atau manufaktur yaitu perusahaan yang bergerak dalam melakukan proses produksi yang mengolah bahan baku (*raw material*) menjadi barang dalam proses (*goods in process*) untuk menghasilkan barang jadi (*finished good*) yang kemudian dijualnya untuk mendapatkan keuntungan.

Sifat manusia yang tidak puas dan selalu ingin lagi dalam memenuhi kebutuhannya menjadi dasar bagi perusahaan sebagai pelaku ekonomi. Dengan tingginya minat pembeli atau masyarakat terhadap suatu produk, perkembangan perusahaan akan semakin cepat. Perkembangan perusahaan juga dibutuhkan agar dapat ikut bersaing dalam persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam hal ini, kondisi finansial keuangan yang sehat menentukan bagaimana kesehatan perusahaan itu sendiri. Kesehatan keuangan ini meliputi kesanggupan perusahaan mencukupi kebutuhan aset lancarnya ataupun membayar cicilan hutangnya.

Secara umum tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencari laba sebanyak-banyaknya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang mereka punya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Ardin Dolok Saribu (2019:1), "Profitabilitas absolut adalah pengaruh dari laba organisasi secara keseluruhan dari penambahan atau penutupan segmen tertentu seperti produk atau konsumen tanpa membuat perubahan lain". Sedangkan Menurut Suartini & Sulistiyo (2017:110), Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan.

Perusahaan harus menyelesaikan tugasnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. Perusahaan biasanya

mempertimbangkan tingkat pengembalian aset saat menghitung pendapatan perusahaan. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari aset yang digunakannya diukur dengan tingkat pengembalian asetnya. Semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya, semakin tinggi tingkat pengembalian aset, yang juga memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Tingkat pengembalian aset adalah metrik yang paling penting di antara yang mengukur profitabilitas karena perusahaan berkinerja lebih baik seiring pertumbuhan pengembaliannya, sehingga tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Di sisi lain, semakin rendah nilai pengembalian aset menunjukkan semakin nilai perusahaan tersebut

beberapa alat ukur yang digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas ialah : *return On Assets (ROA)*, *Return On Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*. pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA mengukur tingkat pengembalian aktiva setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva.

Nilai ROA akan mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Assets* Pengembalian Aset (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba sambil menggunakan semua modal yang ditahan dalam aset untuk operasi bisnis. Akibatnya, ROA ini membandingkan laba operasi bisnis dengan total aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba operasi tersebut.

Rasio Lancar adalah tingkat aset lancar sebuah perusahaan dapat menutupi semua kewajiban-kewajiban lancar maupun utang jangka pendek. Atau bisa diartikan sebagai perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Apabila rasio lancar sebuah Perusahaan baik maka besar kemungkinan kinerja Perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba begitu juga sebaliknya. *Current ratio* yang baik bagi sebuah perusahaan berada di angka 1,5 hingga 3. Namun, angka ideal *current ratio* tergantung pada industri masing-masing perusahaan. Angka *current ratio* yang baik menunjukkan perusahaan dapat membayarkan semua utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga kecil kemungkinan risiko keterlambatan. Namun angka *current ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

Rasio utang adalah rasio yang mengukur berapa banyak utang yang diambil untuk mendanai asetnya. Total kewajiban dibagi dengan total aset adalah bagaimana rasio utang dihitung. Komitmen perusahaan yang harus dibayar dalam waktu satu tahun dikenal sebagai kewajiban lancar. Sebuah Perusahaan tentunya tidak akan berjalan lancar apabila bergantung kepada hutang dalam menjalankan aktifitas perusahaannya, yang dimana hal ini juga berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keadaan perusahaan masuk dalam kategori sehat atau baik karena rasio atau nilai DER kurang dari atau sama dengan 100%, atau 1. Alasannya, jika perusahaan mengalami *default*, harus dibuktikan bahwa ekuitasnya dapat menutupi utangnya.

Beberapa Penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh dari rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas yaitu penelitian Teofilus Hulu et al. (2020) yang

membahas tentang pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia membuktikan bahwa Rasio lancar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan mendasar yang membedakan penelitian peneliti dengan jurnal acuan ialah periode tahun penelitiannya, dimana jurnal acuan meneliti periode tahun 2016-2018 sedangkan peneliti meneliti periode tahun 2019-2021. Perbedaan lainnya terletak pada jumlah populasi dan sampel penelitian, dimana jurnal acuan memiliki 30 populasi dan 10 sampel, sedangkan peneliti memiliki 38 populasi dan 20 sampel.

Dikarenakan fenomena-fenomena tersebut penulis memiliki ketertarikan dalam meneliti pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas sebuah perusahaan, sehingga penulis mengangkat judul : **Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efe Indonesia periode 2019 sampai dengan

2021

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan ketertarikan penulis dengan pengaruh dan latar belakang maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA?
2. Apakah rasio hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian harus memiliki tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar terhadap ROA secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Hutang terhadap ROA secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun dalam bentuk praktik.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan akan pentingnya Akuntansi Keuangan dan Manajemen Perusahaan bagi sebuah perusahaan serta dapat mengetahui besarnya pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas sebuah perusahaan

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi akademik, peneliti berharap membantu menambah pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan rasio lancar dan rasio hutang dan dapat digunakan sebagai bagian dari pengukuran kinerja keuangan.
- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam melihat keterkaitan melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam menambah wawasan dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti yang membahas hal yang serupa di masa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Perusahaan harus menguntungkan untuk mempertahankan tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu untuk jangka waktu yang lama. Sangat penting bagi bisnis untuk menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur untuk menghitung jumlah keuntungan untuk menentukan apakah beroperasi secara efektif atau tidak. Karena bisnis yang digerakkan oleh laba pasti mencari untung sebanyak-banyaknya dari produknya. Sebagian besar bisnis memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menyeimbangkan peningkatan kesejahteraan karyawan dengan peningkatan hasil (pengembalian) bagi pemilik bisnis, manajer harus melakukan keduanya.

Menurut L. M. Samryn: “Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.” Sedangkan menurut Irawan “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Bagian yang berbeda dari laporan laba rugi atau neraca dapat dibandingkan untuk menghitung rasio profitabilitas. Pengukuran dapat

dilakukan pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melacak dan menilai tingkat profitabilitas bisnis secara berkala. Untuk mencatat transaksi keuangan, Anda harus memiliki rasio profitabilitas ini. Investor dan kreditur (bank) biasanya mengevaluasi hasil investasi yang akan diterima oleh investor dan besarnya laba perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan membayar hutang kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Hal ini memungkinkan untuk evaluasi efisiensi perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk Kasmir (2012:198)

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan dari rasio Profitabilitas disesuaikan dengan kebutuhan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan bebas memilih menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan maupun hanya Sebagian saja, tergantung kebutuhan perusahaan tersebut

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah statistik profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Dampak laporan arus kas terhadap laba kotor mengungkapkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyediakan

barang atau jasa. GPM ini mengevaluasi seberapa baik biaya produk atau biaya manufaktur dihitung. Efisiensi operasi perusahaan meningkat dengan GPM. Jika sebaliknya terjadi, hal itu menunjukkan adanya masalah dengan cara perusahaan menangani uang operasinya.

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Pendapatan Bersih} - \text{Biaya Produk})}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Profit Margin Ratio*

Net Profit Margin (NPM), juga dikenal sebagai Profit Margin Ratio, adalah ukuran tingkat laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari pendapatan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA), adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan menilai apakah suatu bisnis menguntungkan. ROA menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dan meramalkannya untuk masa depan. Semua aset perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan dana sendiri atau sumber daya luar dan

diubah menjadi aset perusahaan demi kelangsungan bisnis adalah aset yang dimaksud.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan seberapa sukses suatu bisnis mengelola modalnya sehingga keuntungannya dapat dihitung dari investasi pemilik modal atau pemegang saham. Profitabilitas modal sendiri atau profitabilitas bisnis adalah nama lain untuk ROE. Rasio pendapatan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya (pemegang saham preferen dan saham biasa) dikenal sebagai return on equity (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \times 100$$

e. *Return On Sales Ratio (ROS)*

ROS adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan sebelum pajak dan bunga dikurangi dari pembayaran biaya variabel produksi, seperti upah karyawan, bahan baku, dll. Rasio ini biasa disebut sebagai operasional margin

atau margin pendapatan operasional, menampilkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari setiap penjualan dana.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} - \text{Interest Expense} - \text{Income Tax Expense}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

f. *Return On Capital Employed*

ROCE menghitung keuntungan perusahaan sebagai persentase dari modal yang digunakan. Ekuitas perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar, atau semua aset dikurangi kewajiban lancar, merupakan modal yang diterbitkan. Efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan tercermin dalam ROCE ini. Earning Before Interest and Tax, atau EBIT, adalah singkatan dari laba sebelum pajak dan pengurangan bunga.

$$\text{ROCE} = \frac{\text{EBIT} - \text{Interest Expense} - \text{Income Tax Expense}}{\text{Net Operating Assets}}$$

g. *Return of Investment (ROI)*

ROI ditentukan dengan membagi total aset dengan laba bersih setelah pajak. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya berguna untuk diukur dengan ROI. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin besar rasionya.

$$\text{ROA} = \frac{(\text{Pendapatan Bersih} - \text{Pendapatan Sebelum Pajak})}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

Namun, pada penelitian ini penulis berfokus dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan ialah antara lain:

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CR, semakin kecil kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan tanggung jawab yang lebih tinggi.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

TATO adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik aset dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Keuntungan perusahaan akan meningkat dengan seberapa efektif asetnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan; sebaliknya, penggunaan aset perusahaan yang tidak efisien hanya akan menambah bebannya dalam bentuk investasi yang tidak menguntungkan.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan relatif terhadap total aset yang dimiliki. Akan menjadi masalah dengan rendahnya jumlah keuntungan yang dapat dihasilkan karena semakin besar jumlah utang yang digunakan untuk membeli aset, semakin tinggi pula bunga pinjaman yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

4. *Debt Ratio (DR)*

Merupakan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan atau keadaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri.

5. Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan. Semakin banyak penjualan bersih perusahaan, semakin besar potensi untuk memperoleh laba kotor, dan dengan demikian, semakin besar potensi untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Serupa dengan bagaimana ukuran perusahaan akan mencerminkan lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk, demikian juga ukurannya. Selain itu, ketika ukuran perusahaan tumbuh, ia memiliki kesempatan untuk mempromosikan produknya ke pasar yang lebih luas, yang menciptakan potensi pendapatan yang lebih tinggi.

2.1.5 *Return On Assets*

Statistik profitabilitas paling sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), yang dapat menunjukkan seberapa sukses bisnis menghasilkan uang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dan masa depan dapat diestimasi dengan menggunakan ROA. Aset atau kekayaan yang dimaksud adalah seluruh kekayaan perusahaan, baik yang diperoleh dengan dana internal maupun dana luar yang digunakan untuk menciptakan aset yang penting bagi kelangsungan usaha. Menurut Brigham & Houston (2001:90) “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Rumus ROA Adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah uang yang tergabung dalam total aktiva perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan secara keseluruhan. Jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah uang yang tergabung dalam total aset meningkat secara proporsional terhadap pengembalian aset, yang diukur dalam persentase. Sebaliknya, jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terkandung dalam total aset menurun ketika tingkat pengembalian aset menurun.

Jika laba bersih atau total aset berubah, baik sendiri atau bersama-sama, besaran ROA juga akan berbeda. Dengan demikian, dalam konteks inisiatif untuk meningkatkan ROA, eksekutif perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya. Peningkatan efisiensi di sektor manufaktur, penjualan, dan administrasi terkait dengan inisiatif untuk menaikkan tingkat ROA melalui peningkatan laba operasional. Kebijakan menginvestasikan uang pada berbagai aset, termasuk aset lancar dan aset tetap, merupakan upaya untuk menaikkan tingkat ROA dengan memperluas total aset.

2.1.6 Rasio Lancar

Ada total aset dan kewajiban untuk setiap perusahaan aktif. Aset lancar dan tetap, serta kewajiban lancar jangka pendek dan jangka panjang, diklasifikasikan sebagai aset. Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Korporasi menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi komitmen hutang jangka pendeknya.

Menurut Sijabat (2018:44), Rasio Lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan entitas untuk melunasi liabilitas jangka pendek ketika jatuh tempo. Dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Sedangkan, menurut Pasaman Silaban rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset yang dapat diubah menjadi uang tunai selama tahun itu dikenal sebagai aset lancar. Hutang yang harus dilunasi tahun itu dianggap

sebagai kewajiban lancar. Uang tunai, piutang, dan persediaan merupakan aset lancar. Selain hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan harus dibayar sepanjang tahun, kewajiban lancar juga mencakup hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, akumulasi pajak penghasilan, dan biaya akrual atau hutang (sebagian besar hutang gaji).

Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula berikut :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.7 Rasio Hutang

Setiap organisasi yang ada memiliki tanggung jawab untuk semua aspek operasinya. Bisnis membutuhkan bantuan pihak lain agar dapat berfungsi. Mendapatkan pembiayaan dari sumber luar adalah salah satu cara bagi bisnis untuk bertahan hidup. Hutang adalah salah satunya. Rasio utang adalah statistik yang mengukur berapa banyak utang yang diambil bisnis untuk mendanai asetnya. Total kewajiban dibagi dengan total aset adalah bagaimana rasio hutang dihitung.

Menurut Dolok Saribu (2019:46), “Hutang adalah suatu kewajiban yang harus dibayar pada masa yang akan datang sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati”. Sedangkan menurut Amran Manurung, “*Liabilitas* (hutang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik berasal dari sumber pinjaman perbankan, Leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.”

Rasio Hutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hutang Lancar} = \frac{\text{Total Hutang Lancar}}{\text{Total Aset Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan datang. Konsekuensi dari kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan wawasan tentang pentingnya likuiditas. Kurangnya kemungkinan batas uang tunai dan opsi manajemen untuk bisnis dan melarang mereka memanfaatkan diskon atau peluang keuntungan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Robert Hulu et al., (2020) meneliti tentang pengaruh rasio hutang dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan yang memiliki hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rasio Variabel lancar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara Variabel rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel rasio lancar dan rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka

industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai $F_{Hitung} 6,513 > F_{Tabel} 3,340$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$..

3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,368. Artinya rasio lancar dan rasio hutang hanya dapat berkontribusi pada perubahan profitabilitas sebesar 36,8%. Sedangkan perubahan profitabilitas yang lain dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 63,2%.

Irawan (2012) meneliti tentang Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI Periode 2006-2011. Hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan adalah

1. Penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan telekomunikasi *Go Public* di BEI dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan.
2. Penggunaan hutang jangka panjang pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2011.
3. Profitabilitas perusahaan terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah.

Wahyuni & K.H., (2018) meneliti tentang Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Fauziah et al., (2017) meneliti tentang Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian pengujian rasio

lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian laba atas aktiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, Rasio hutang atas modal berpengaruh signifikan terhadap pengembalian laba atas aktiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. Rasio lancar dan rasio hutang atas modal bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembalian laba atas aktiva.

Menurut Lianto MH, (2017) meneliti tentang Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016). Hasil analisis menunjukkan bahwa hutang memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas bank Panin Syariah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah. Jadi semakin meningkatnya hutang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas Bank Panin Syariah pada tahun 2013-2016.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Kesimpulan
1.	Robert Teofilus Hulu, Efafirma Laia, Noberman Harefa, Lismawati Sinaga (2020) / Pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Yang terdaftar di bursa efek indonesia	Dependen : ROA Independen : CR dan DAR	Regresi Linear Berganda	1. Rasio lancar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) 2. Rasio lancar dan rasio hutang secara simultan berpengaruh

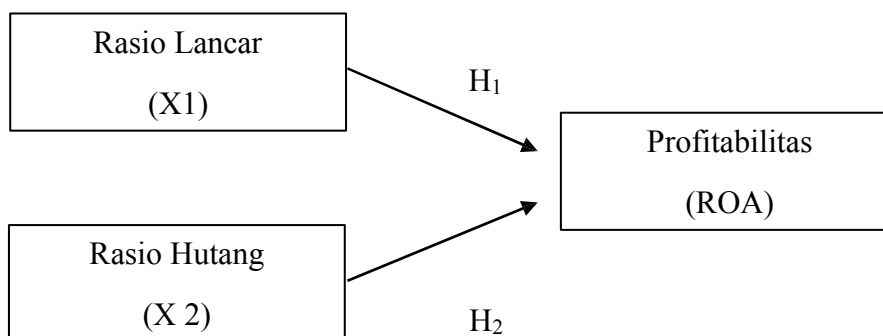
No	Peneliti/Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Kesimpulan
				signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2	Rudi Irawan (2012)/ Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang <i>Go Public</i> di BEI Periode 2006-2011.	Dependen: Profitabilitas (NPM) Independen: hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.	Regresi linear berganda.	1. Penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan. 3. Profitabilitas perusahaan terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya
3	Asri Nur Wahyuni (2018) / Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur.	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.	Regresi Linear Berganda	1. Secara parsial likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Ulfa F., Hilda P., dan Tevi L. (2017)/ Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap Return On Asset.	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: CR, DER	Analisis deskriptif dan verifikasi	Hasil penelitian pengujian rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian

No	Peneliti/Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Kesimpulan
				laba atas aktiva pada perusahaan telekomunikasi
5	Lianto MH, (2017)/Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016).	variabel independen DER, variabel dependen ROE	Analisis Regresi Linier	Hasil analisis menunjukkan bahwa hutang memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas bank Panin Syariah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka konseptual merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dari tinjauan teoritis yang mencerminkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan variabel rasio lancar dan rasio hutang sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Dengan demikian dapat dibuat kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Rasio Lancar Terhadap ROA

Dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek), rasio lancar menggambarkan likuiditas perusahaan. Korporasi dapat menghindari gagal bayar dengan menyadari jumlah dan proporsi utangnya. Kapasitas korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat dengan rasio lancar. Rasio lancar mencoba untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang segera. Sebuah korporasi memiliki risiko gagal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil CR-nya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Robert Teofilus Hulu, Efafirna Laia, Noberman Harefa, Lismawati Sinaga yang menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 : Rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.4.2 Rasio Hutang Terhadap ROA

Kuantitas total aset yang dibiayai oleh total utang direpresentasikan dengan rasio utang (Debt Ratio). Semakin banyak jumlah pinjaman yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, semakin tinggi persentasenya. Di sisi lain, jumlah pinjaman yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan semakin kecil semakin rendah rasio ini. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2:

H_1 : Rasio Hutang tidak berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Cooper & Emory (1996) mengemukakan populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Menurut (Kuncoro, 2003) menyatakan populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dengan demikian, populasi adalah subjek studi yang lengkap yang dapat mencakup organisme, subjek, gejala, hasil tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili beberapa karakteristik studi. Populasi penelitian juga dapat dipahami sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan dipertanyakan. Unit analisis adalah unit/satuan yang dipelajari atau dianalisis.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
23	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
27	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
28	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
30	PSGO	Palma Serasih Tbk
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	STTP	Siantar Top Tbk
35	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
36	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
37	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
38	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

SUMBER : www.idx.co.id

3.1.2 Sampel

Suharsimi Arikunto (2011) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. ”Sugiyono (2013) memberikan pengertian bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dinyatakan ke dalam rupiah selama periode 2019-2021.
- 3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba secara stabil selama periode 2019-2021.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	1
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	-	

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
3	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	-	
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	-	
5	Budi Starch Sweetener Tbk	✓	✓	✓	2
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	3
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	-	
8	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	4
9	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	-	-	
10	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	5
11	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	6
12	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	7
13	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✓	-	-	
14	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	-	
15	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	8
16	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	9
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	10
18	Inti Agri Resources Tbk	✓	-	-	
19	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	-	
20	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	11
21	Indo Pureco Pratama Tbk	✓	-	-	
22	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	12
23	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	-	✓	
24	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	13
25	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	14

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
26	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	✓	15
27	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	-	
28	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	-	-	
29	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	-	
30	Palma Serasih Tbk	✓	✓	-	
31	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	16
32	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	17
33	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	18
34	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	19
35	Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	-	-	
36	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	20
37	Widodo Makmur Perkasa Tbk	✓	-	-	
38	Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	-	-	

SUMBER : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Terpilih

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

SUMBER : Data populasi yang diolah

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan secara tidak sengaja dari orang lain, perusahaan atau perpustakaan dalam bentuk catatan, laporan, manual atau instruksi. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang diambil dari website resmi PT. Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data sekunder ini adalah melalui penggunaan teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan atau sintesis informasi dan kemudian mempelajari informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan, serta informasi terkait penelitian lainnya. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2021, serta literatur dan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan teori yang melatarbelakangi penelitian.

3.2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah gambar batas-batas yang menggambarkan karakteristik spesifik yang lebih penting dari sebuah konsep. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan alat ukur yang sesuai dengan sifat variabel yang didefinisikan oleh konsep tersebut, oleh karena itu peneliti harus memasukkan dalam proses atau pengoperasian alat yang digunakan untuk mengkuantifikasi gejala atau variabel tersebut. mempelajari.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas yaitu :

- a. Rasio Hutang
- b. Rasio Lancar

2. Variabel Dependen (Terikat)

Nilai variabel dependen (Y) bergantung pada nilai variabel lain. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen penelitian. Rasio profitabilitas yang didasarkan pada Return On Assets (ROA) masing-masing perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk memperkirakan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total aset. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan laba atas aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \text{ (Rp)}}{\text{Total Aset} \text{ (Rp)}} \times 100\%$$

3.3 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear berganda, dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Version 2.5*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat uji sebagai berikut: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel perancu atau residual berdistribusi normal. Untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal, kami akan menggunakan analisis probabilistik grafis, histogram, dan uji *Kolmogorov-Smirnow*.

Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen model regresi atau tidak. Model regresi yang baik tidak akan memiliki korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas dan apakah ada kesamaan antar variabel bebas dalam suatu model. Kesamaan antar variabel bebas akan menimbulkan korelasi yang sangat erat. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk menghindari rutinitas dalam proses pengambilan keputusan tentang pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai DurbinWatson dengan kinerja jika:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dengan ketentuan bila ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel (bebas) dengan

tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata 39 variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel rasio lancar (X_1), rasio hutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Menurut Sugiyono, model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

e = Standar error

Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio lancar dan rasio hutang.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel rasio lancar (X1), rasio hutang (X2) terhadap profitabilitas (Y). Teknis analisis dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas perusahaan

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

X1 = Rasio lancar

X2 = Rasio hutang

e = Error term

Untuk mengambil keputusan atas suatu hipotesis, maka dapat dilakukan pengujian pengujian sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan tingkat signifikansi 5%.

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah mulai dari nol sampai dengan seratus ($0 \leq R^2 \leq 100$) persen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.